

Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar

Syarifah Fatthum A¹, Dea Mustika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
e-mail: Syarifahfatthum@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar, untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam proses pengadaan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar, dan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam proses pengawasan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah di Sekolah Dasar dengan menggunakan indikator perencanaan, pengadaan, dan pengawasan berjalan dengan cukup baik. Adapun kendala yang dapat peneliti temui dilapangan adalah keterbatasan sarana dan prasana khususnya pada pembangunan kemudian terkendalanya tidak setiap perencanaan itu selaku kepala sekolah dapat ikut adil didalamnya.

Kata Kunci :Peran Kepala Sekolah, Manajemen Sarana Prasarana, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to find out how the role of the principal in planning management facilities and infrastructure at Sekolah Dasar, to find out, the role of the principal in the procurement of facilities and infrastructure management at Sekolah Dasar, and for the role of the principal in supervising facilities and infrastructure at Sekolah Dasar. . This type of qualitative research uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data in the study was carried out by triangulation. The results of this study indicate that the principal's role as a manager in the management of school facilities and infrastructure at Sekolah Dasar using planning, procurement, and supervision indicators is running well. The obstacles that researchers can meet in the field are the limitations of facilities and infrastructure, especially in development then the problem is that not every plan as a school principal can participate fairly in it.

Keywords: Role Of Principal, Facilities Infrastructure Management, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menjadi sangat penting agar kelancaran proses belajar mengajar tidak terhalang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang di perlukan oleh guru dan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran itu terkadang bukan karna kurangnya dana, melainkan karna telah terjadi kesalahan dalam manajemen. Menurut Burhanuddin (2016:75) dalam paradigma manajemen pendidikan kepala sekoah akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolahnya, dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, team work yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan , evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, respontif dan antisipatif terhadap

kebutuhan.

Menurut Indriani dan Hasanah (2021:22) sebagai penanggung jawab serta memiliki otoritas penuh dalam manajemen sekolah kepala sekolah dalam melakukan pengembangan profesionalisme guru untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program-program yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah tidak akan terwujud, tanpa adanya motivasi dan kesadaran internal dari kepala sekolah, serta semangat untuk sekolah ataupun kemampuan konseptual yang jelas dari kepala sekolah. Ini merupakan faktor penting, tanpa adanya kesadaran dan motivasi semangat mengabdikan, maka semua usaha yang dilakukan tidak akan menyebabkan realisasinya juga tidak optimal.

Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Menurut Daryanto (2013:143) manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap dalam Proses Belajar Mengajar. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah di terapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Soedijarto (Yudi,2012:01) Pendidikan akan dipandang bermutu dapat diukur dari perannya dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional, pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak, bermoral, dan berkeperibadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya inilah yang di sebut dengan pendidikan yang demokratis. Adapun standarisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah antara lain :Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pemimpin ataupun ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha , tempat beribadah atau musholla, ruang UKS, tempat olahraga atau lapangan. Dalam Mengoptimalkan penyediaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana yang mengacu kepada mutu sekolah tersebut

Wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Dasar menemukan bahwa di sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Kepala sekolah sudah mengupayakan ketersediaan tempat dengan baik, dan tentu saja terkadang masih terdapat kendala dalam sarana dan prasarana di sekolah yaitu pada ketersediaan ruang belajar yang tidak mencukupi dengan jumlah siswa. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 2 Desember 2020 di Sekolah Dasar Yang dimana kepala sekolah sudah menjabat selama 3 tahun di Sekolah Dasar. Dari wawancara yang dilakukan yang menjadi permasalahan dalam sistem belajar mengajar di Sekolah Dasar yaitu kekurangan ruang belajar, dimana fasilitas ruang belajar yang tersedia hanya terdapat 14 ruang belajar sedangkan kebutuhan ruang belajar berdasarkan jumlah siswa yang ada membutuhkan 18 ruang belajar. Menurut permasalahan yang terjadi tidak dapat diantisipasi dengan penambahan ruang belajar dikarenakan untuk penambahan ruang belajar baru tidak memungkinkan karna terbatasnya lahan, sedangkan solusi lain untuk menambah ruang kelas di tingkatan atas terkendala dengan struktur kekuatan bangunan serta banyaknya jaringan kabel yang terdapat di atas ruangan yang sudah ada.

Hal yang sama juga pernah di ungkapkan oleh Mahmudiyah (2019:80) yakni kurangnya ketersediaan ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar karna ruangan belajar dengan jumlah anak tidak sesuai sehingga menimbulkan dampak dalam proses belajar mengajar yang tidak maksimal. Dan dalam mengupayakan elengkapan sarana dan prasarana sekolah masih menemukan kesulitan untuk mengatasi masalah tersebut.

Guna melihat peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah guna memajukan sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar. Menurut Strauus (Putra, dkk, 2012:66) yang di maksud dengan penelitian kualitatif yakni sebagai jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian riwayat dan perilaku seseorang, di samping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tema dan objek penelitian dan observasi fakta yang ada. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru Jl. Lembaga Perumahan, Suka maju Kec.Sail, Kota Pekanbaru.

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:18) data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telfon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan observasi langsung tentang sarana dan prasarana Sekolah Dasar. Data sekunder Menurut Tanujaya, (2017:93) adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti internet, literature, statistik, buku, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Menurut Sanjaya (Kurnianingtyas, 2012:70) mengatakan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan secara lisan pertemuan tatap muka atau melalui beberapa saluran media, Observasi Menurut Arikunto (Joesyiana, 2018:94) mengemukakan bahwa observasi merupakan mengumpulkan data atau informasi yang harus dilakukan dengan mencoba mengamati secara langsung tempat yang akan diteliti observasi memiliki tujuan untuk mengamati semua kegiatan dan aktivitas yang di teliti, Dokumentasi Menurut Sugiyono (Pratiwi, 2017:213) menyatakan bahwa "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang".

Dalam penelitian ini Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar.

Menurut Khosiah (2017:145) Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah peneliti menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian. Kesimpulan merupakan istilah dari temuan dari penelitian yang menggambarkan pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir deduktif dan induktif.

Selanjutnya Kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kemiripan pernyataan objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian. Oleh karena itu, pada awal penelitian, penulis merumuskan rencana penelitian terkait peran kepala sekolah dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar yang dapat dikembangkan berdasarkan temuan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar, yang beralamat di jalan Lembaga Perumahan, Suka maju Kec.Sail, Kota Pekanbaru. Sekolah ini sudah terakreditasi dan

dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Yuslinar. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 19 orang. 13 orang guru perempuan, 2 orang guru laki – laki, 1 orang perpustakaan, 2 penjaga sekolah, serta 1 orang TU dan operator.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari Selasa 25 Oktober 2021 hingga 24 November 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen untuk mengetahui peran Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Negeri 39 Pekanbaru. Informan I dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu Yuslinar Yunus, sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari Informan II yakni Ibu Hanisya Octarie dan Informan III bagian tata usaha Ibu putri Wulansari.

Pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hanisya Octarie selaku Informan II dengan Ibu putri Wulansari selaku Informan III. Setelah proses wawancara bersama kepala sekolah dan 1 guru 1 bagian tata usaha serta observasi yang dilakukan pada hari Senin, 01 November 2021 hingga Sabtu, 19 November 2021 yang telah selesai dilaksanakan. Peneliti mulai fokus melakukan telaah dokumen, dimulai dari hari Senin, 22 November 2021 peneliti melakukan telaah dokumen disekolah tersebut hingga hari Rabu, 24 November 2021 telaah dokumen selesai dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh terkait dengan kepala sekolah dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN 39 Pekanbaru. Berikut beberapa sub indikator yang dapat peneliti jadikan acuan dalam menilai kepala sekolah ikut berperan dalam manajemen sarana dan prasarana, adalah:

- a. Menganalisis perencanaan program yang objektif berdasarkan analisa kebutuhan sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Informan I yakni ibu Yuslinar Yunus pada hari Senin 26 Oktober penelitian di SDN 39 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Menganalisis perencanaan program yang objektif analisa kebutuhan sarana dan prasarana yang dimana di dalam proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukannya koordinasi dengan pihak terkait seperti kepala sekolah dan juga guru menyatukan pendapat dalam merumuskan suatu permasalahan dan mempertimbangkan berbagai hal agar terlaksananya program yang sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Demikian juga hasil wawancara dengan informan II dan III yakni guru dan tata usaha di SDN 39 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dengan menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana mencatat biaya yang di butuhkan sebab biaya menjadi penentu atas pengadaan sarana dan prasarana dan juga kepala sekolah mengadakan rapat bersama untuk menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasana.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai perencanaan dengan melakukan observasi yang peneliti lakukan dengan Informan I yakni ibu Yuslinar Yunus maka didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah melakukan penyusunan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dengan mengumpulkan guru-guru di dalam suatu ruangan untuk dapat menentukan tujuan dan juga menyusun perencanaan terkait dengan masalah yang terjadi pada sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bahwasannya didalam perencanaan kepala sekolah menganalisis perencanaan program yang objektif berdasarkan analisa kebutuhan sarana dan prasana.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada informan I, II, dan III pada hari Senin, 22 Oktober tidak terdapat dokumen pada perencanaan program yang objektif dikarenakan pada saat perencanaan tidak membutuhkan dokumen sebab hanya melakukan kegiatan rapat tahunan untuk mempertimbangkan permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di terdapat di atas dapat di simpulkan bahwa Menganalisis perencanaan program yang objektif berdasarkan analisa kebutuhan sarana dan prasarana melakukan penyusunan perencanaan kebutuhan

sarana dan prasarana dengan mengumpulkan guru-guru di dalam suatu ruangan untuk dapat menentukan tujuan dan juga menyusun perencanaan terkait dengan masalah yang terjadi pada sarana dan prasarana berdasarkan pada kebutuhan sehingga terwujudnya komitmen bersama dalam mengembangkan pendidikan dan menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan berbagai hal agar terlaksananya program yang sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran.

b. Perencanaan di dasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif

Berdasarkan wawancara tentang Perencanaan di dasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif. Wawancara dengan Informan I yakni ibu Yuslinar Yunus perencanaan kebutuhan berdasarkan studi komprehensif yakni kepala sekolah melakukan analisa secara menyeluruh yang dimana bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan di luar kelas juga seperti ruang guru dan juga bangunan parkir sekolah juga, yang dimana studi komprehensif segala sesuatu yang sifatnya luas jadi tidak terpaku hanya dalam satu sarana dan prasarana saja. Demikian juga hasil wawancara dengan informan II dan III yakni guru dan tata usaha di SDN 39 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasana secara menyeluruh, dan disusun secara baik guna untuk mendapatkan hasil yang efektif. Juga kepala sekolah melakukan perencanaan di dasarkan dengan SOP (Standar Operational Prosedure) terkait dengan sarana dan prasarana secara menyeluruh.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai perencanaan dengan melakukan observasi yang peneliti lakukan dengan Informan I yakni ibu Yuslinar Yunus maka didapatkan bahwa benar adanya Perencanaan di dasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif, melakukan perencanaan sarana dan prasarana yaitu mengacu kepada kebutuhan dan dilakukan secara menyeluruh dan melakukan perencanaan berdasarkan SOP (Standar Operational Prosedure).

Hasil wawancara dan observasi, peneliti diperkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada informan I, II, dan III di dapatkan dokumen berupa daftar kebutuhan sarana dan prasarana. Yang di dalamnya terdapat jumlah kebutuhan sarana dan kekurangan sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di terdapat di atas dapat di simpulkan bahwa Perencanaan di dasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif melakukan analisa secara menyeluruh yang dimana bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan di luar kelas juga dan juga disusun secara baik guna untuk mendapatkan hasil yang efektif juga kepala sekolah melakukan perencanaan di dasarkan dengan SOP (Standar Operational Prosedure) terkait dengan sarana dan prasarana.

c. Melakukan program interdisiplin dalam perencanaan sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara tentang Melakukan program interdisiplin dalam perencanaan sarana dan prasarana. Wawancara dengan Informan I yakni ibu Yuslinar Yunus melakukan program interdisiplin dalam perencanaan sarana dan prasarana di dapatkan bahwa pengambilan keputusan perencanaan sarana dan prasarana kepala sekolah melibatkan guru dan bagian tata usaha yaitu dengan mengedepankan musyawarah maka akan mengkaji setiap keputusan yang sudah di sepakati, sebelumnya dilakukan sebuah pertemuan khusus guru untuk mengambil alternative solusi dari setiap pemecahan masalah. Demikian juga hasil wawancara dengan informan II dan III yakni guru dan tata usaha di SDN 39 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah melakukan program interdisiplin dalam perencanaan sarana dan prasarana yang dimana kepala sekolah selau melibatkan para guru dan staff dalam untuk mencari alternative dari permasalahan yang ada pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta kepala sekolah juga terkadang melibatkan wali murid dengan cara bermusyawarah agar di dapatkan pemecahan masalah.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai program interdisiplin dengan melakukan observasi yang peneliti lakukan dengan Informan I yakni ibu Yuslinar Yunus maka didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah sudah menjalankan program interdisiplin dalam perencanaan sarana dan prasarana juga melalui perencanaan berskala besar, dan juga kepala sekolah juga melibatkan guru dan staff tata usaha dalam melakukan pemecahan masalah dengan menemukan alternative sesuai dengan kebutuhan.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti diperkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada informan I,II, dan III yang dimana tidak terdapatnya dokumen yang menyakut pada program interdisiplin dikarenakan di dalam program interdisiplin hanya dengan mengadakan rapat terkait kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dengan musyawarah dan mencari jalan alternative untuk pemecahan masalah.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di terdapat di atas dapat di simpulkan bahwa Melakukan program interdisiplin dalam perencanaan sarana dan prasarana pengambilan keputusan perencanaan sarana dan prasarana yang dimana kepala sekolah melibatkan guru dan bagian tata usaha yaitu dengan melakukan musyawarah yang akan mengkaji setiap keputusan yang sudah di sepakati, yang dimana sebelumnya dilakukan sebuah pertemuan khusus guru untuk mengambil alternative solusi dari setiap pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas maka yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan peran kepala sekolah dalam proses perencanaan manjamen sarana dan perasarana di Sekolah Dasar. Perencanaan sangat penting adanya supaya sarana prasarana tersebut tidak salah sasaran dan tidak menimbulkan pemborosan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan rapat perencanaan dan pendataan sarana yang akan diadakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang staf usaha diketahui bahwa, sekolah ini selalu melakukan perencanaan dalam kebutuhan sarana dan prasarana dengan terlebih dahulu dilakukannya rapat perencanaan.

Sebagai perencanaan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung sertasarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang-barang melalui rapat sekolah. Perencanaan dilakukan dengan menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana dapat tersedia, mencatat biaya yang dibutuhkan, penyusunan rencana pengadaan, yang berpedoman pada dana yang ada dan urgensi kebutuhan; penyusunan rencana pengadaan, dan koordinasi dengan pihak terkait.

Adapun tahap perencanaan sarana dan perasarana dikaitkan dengan peran kepala sekolah di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- a. Dalam proses perencanaan tahunan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kompetensi pengelolaan sarana.
- b. Kepala sekolah melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan guru dan staf mengenai kebutuhan proses pembelajaran dalam bidang sarana dan prasarana.
- c. Kepala sekolah mengupayakan dalam mengoptimalkan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Kepala sekolah ikut andil dalam pengontrolan proses pembangunan sarana yang telah berjalan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang sarana.

Hal ini dapat diperkuat dari teori Kasan (Selvia 2015:46) fungsi perencanaan yaitu perkiraan situasi kedepan dan kebutuhan dikemudian hari, menentukantujuan yang hendak dicapai, menentukan kebijakan yang ditetapkan sehubungan yang telah ditetapkan sebelumnya, menyusun program, mencakup pendekatan yang akan ditempuh, jenis dan urutan- urutan kegiatan, menentukan biaya dan perkiraan biaya yang diperlukan, menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai perencanaan manajemen sarana dan perasarana yang dilakukan kepala sekolah Sekolah Dasar dengan mengadakan rapat bersama mengenai perencanaan sarana dan perasarana yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Sejalan dengan penelitian oleh dari teori Anna Mayta Sari (2016:9) bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta; dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan penyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal, dan koordinasi dengan pihak terkait.

Dalam penelitian ini yang menjadi keterbatasan yakni terbatasnya dokumen yang tersedia mengenai sarana dan prasarana yang dimana dokumen tersebut dapat di jadikan pedoman untuk penelitain, dan juga keterbatasan waktu dan biaya. Harapan untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih efisien dilakukan agar lebih baik untuk menunjang tingkat keberhasilan dalam melakukan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai peran kepala sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 39 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: kepala sekolah dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 39 Pekanbaru dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan perencanaan sarana dan perasarana yang akan dilaksanakan, sehingga mendapat alternative pemecahan masalah yang sedang dialami oleh sekolah mengenai sarana dan perasarana sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap orang tua, keluarga, dosen pembimbing, sahabat serta rekan-rekan yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaporkan secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Mayta Sari (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Perasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Taman Sari 2 Yogyakarta, 5(1) <http://repository.upy.ac.id/1170/1/Artikel/2520Anna/2520Mayta/2520Sari>
- Burhanuddin, dkk. (2016). *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4 (1) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772>
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Daryanto. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indriyani, Sri dan Hasanah Enung. (2021). *Peran kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru*. Jurnal kepemimpinan dan kepengurusan sekolah, 6(1) <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Khosiah Dkk. (2017). *Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Rima*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, (2) <http://ejournal.mandalanursa.org/JISIP/article/view/219>
- Nurabadi, Ahmad. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang <https://sipejar.um.ac.id/course/7140>
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2): 213 – 214. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>
- Putra dan Ninin. (2012). *Penelitian Kualitatif Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Selvia. (2015). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Manajer Pendidikan, 9(1). <https://doi.org/10.31004/>

basicedu.v5i3.901

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, dkk. (2020). *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Biruni Jipang Kota Makasar*. Education and Human Development Journal,5(1) <https://journal2.unusa.ac.id/EHDJ/article/view/1453/1070>
- Tanujaya, Chesley. (2017). *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada perusahaan Coffein*. Jurnal Manajemen Dan Start Up Bisnis, 2(1) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajer_pendidikan/article/viewFile/3295/1716
- Ulya, Wildatun. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan,8(2) <https://performa/article/view/421>
- Yudi, Alex Aldha. (2012). *Pengembangan Mutu Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)*. Jurnal Cerdas Sifa, (1) <http://doi.org/22125/>